



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA
JAMA'AH PENGAJIAN ASY-SYIFA KELURAHAN GENUK
KECAMATAN UNGARAN BARAT TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam.**

Oleh :

Khafidul Majid

NIM. 20.61.0001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khafidul Majid
NIM : 20.61.0001
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 24 Agustus 2024

Yang menyatakan



Khafidul Majid
NIM. 20.61.0001

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 Lembar

Ungaran, 24 Agustus 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Khafidul Majid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Khafidul Majid

NIM : 20.61.0001

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN. 0604028101

Pembimbing II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

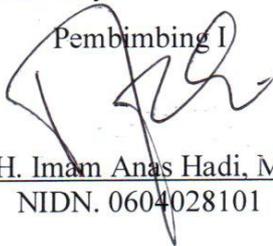
Skripsi dengan judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Khafidul Majid
NIM. 20.61.0001

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Agustus 2024

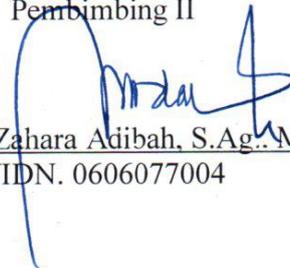
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS SIDANG

Pembimbing I



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN. 0604028101

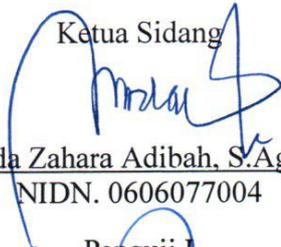
Pembimbing II



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 0606077004

DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang



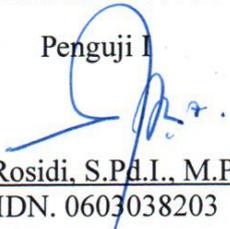
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



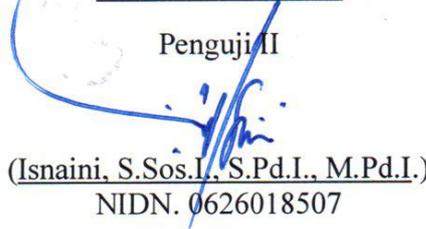
(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

Penguji I



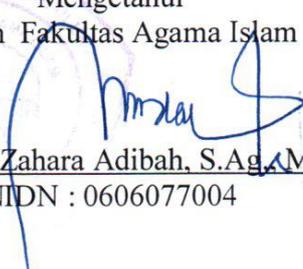
(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

Penguji II



(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN : 0606077004

MOTTO

عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ
مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَخْطُبُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا
أَنَا قَاسِمٌ وَيُعْطِي اللَّهُ وَلَنْ يَزَالَ أَمْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ مُسْتَقِيمًا
حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ أَوْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ.

"Dari Yunus dari Ibn Syihab telah mengabarkan kepadaku Humaid berkata, aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berpidato dengan berkata, "Aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik, maka Allah menjadikannya pandai terhadap urusan agamanya, sesungguhnya aku membagi sedang Allah Sang pemberi, dan keadaan umat ini akan terus senantiasa lurus hingga kiamat tiba, atau dengan redaksi, 'hingga keputusan Allah tiba.'" (HR. Shahih Bukhari No. 7312, Fathul Bari)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul

Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َا	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌َى	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
◌ِي	Kasrah + ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakīm
◌ُو	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

◌َا	Fathah + ya' mati	Ditulis " <i>ai</i> "	بينكم	Bainakum
-----	----------------------	-----------------------	-------	----------

وُ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul
----	-----------------------	---------------	-----	------

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kabupaten Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan

waktu, ilmu, semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.

3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Fatoni dan Ibu Ghoniyah, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan penulisingnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
8. Terimakasih kepada segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Pendiri Majelis Asy-Syifa yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan dengan baik sampai akhir.
10. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis,

terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 24 Agustus 2024

Peneliti

ABSTRAK

KHAFIDUL MAJID. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan dari penelitian ini, adalah: (1) Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research. yang mana cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan tiga tahapan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yang dengan mereduksi setiap data kemudian penyajian data dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa terdapat tiga metode dalam pemahaman keagamaan di pengajian majelis Asy-Syifa yaitu: a) Perencanaan, yang di ambil dari materi pembahasan pada saat proses pengajian dengan menggunakan pedoman sub pembahasan sesuai jadwal pengajian, b) Pelaksanaan, pada pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun dengan tujuan agar apa yang di sampaikan bisa selaras sesuai teori yang materi. c) evaluasi, dari evaluasi ini akan di hasilkan hal-hal yang perlu menjadi pembenahan dalam proses pengajian, sehingga akan di dapatkan Solusi apa yang akan di lakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. 2) Berikutnya faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman keagaan diantaranya, Adapun factor pendukung yaitu: a) adanya tanggungjawab dari semua pihak, b) adanya Kerjasama yang baik antara semua kalangan, c) adanya dukungan dari berbagai tokoh Masyarakat, d) pelaksanaan dilaksanakan secara rutin. Factor penghambatnya yaitu: a) banyaknya aktivitas diluar kegiatan, b) cuaca yang tidak bisa ditentukan, c) kurangnya waktu pengajian, d) terbatasnya tempat untuk pengajian.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Keagamaan, Majelis Asy-Syifa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	10
1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam	10
2. Kajian tentang Pemahaman Keagamaan	18
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengambilan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
2. Penyajian data	54
B. Pembahasan.....	65
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Asy-Syifa Tahun 2024	48
Tabel 4.2	Data Peserta Pengajian Majelis Asy-Syifa Tahun 2024	49
Tabel 4.3	Data Ustaz Pengajian Majelis Asy-Syifa Tahun 2024	52
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4.5	Penyajian Data Perencanaan Pengajian Majelis Asy-Syifa Tahun 2024	57
Tabel 4.6	Pembahasan Data Perencanaan Pengajian Majelis Asy-Syifa Tahun 2024	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 02. Pedoman observasi

Lampiran 03. Pedoman wawancara

Lampiran 04. Lembar dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang sangat pesat, manusia di mudahkan dalam mengakses data-data ataupun informasi-informasi yang di inginkan dimanapun dan kapanpun itu melalui jaringan internet dengan adanya kemajuan tersebut hal ini di dimanfaatkan oleh banyak pengguna teknologi internet sebagai kebutuhan kehidupan manusia modern saat ini. Oleh karena itu, kedekatan internet dengan keseharian dapat menjadikan keuntungan dalam banyak hal, salah satunya dijadikan media dakwah maupun di manfaatkan untuk hal-hal positif lainnya. (Dwivy Andre, 2023 : 2)

Tingkat kecanggihan teknologi saat ini menjadikan banyak manusia lebih sering berinteraksi menggunakan teknologi internet terlebih dengan *gadget* yang saat ini sudah memiliki banyak penawaran fitur serta aplikasi di dalamnya, hal ini menjadikan banyak dari orang-orang bergantung terhadap barang tersebut, fenomena ini tidak memandang usia muda maupun tua, sehingga tidak di pungkiri daya minat seseorang dalam memahami serta mendalami isi-isi dari keagamaan sangat berkurang.

Menurut Anne Nurdiana (2023 : 2) menyatakan dalam jurnalnya bahwasanya banyak anak-anak atau bahkan orang tua saat ini yang belum memahami pembahasan tentang keagamaan yang seharusnya itu bagaimana,

bahkan banyak orang tua yang saat ini belum bisa dalam praktik beribadah seperti halnya belum lancar membaca Al-Qur'an, belum memahami bacaan-bacaan dalam sholat serta praktik-praktik ibadah lainnya, maka dari itu sangat disayangkan jika hal tersebut di biarkan tanpa ada Upaya dalam perbaikan kedepannya, karena pada hekekatnya para pemuda saat ini adalah penerus di masa depan, jika hari ini para pemuda ataupun anak-anak tidak di bekali dengan pemahaman agama yang kuat maka akan sangat berbahaya di masa yang akan datang dan pastinya akan lebih banyak anak-anak yang tidak memahami keagamaan yang baik yang bagaimana.

Dengan adanya hal tersebut di adakanlah sebuah Majelis pengajian yang berisi tentang Upaya pemahaman terhadap masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan di kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat dengan mengadakan pengajian berbasis pelatihan membaca Al-Qur'an dasar maupun kegiatan yang berisi tentang praktik ibadah. Pada kegiatan ini sudah banyak di ikuti dan di minati Masyarakat sekitar, yang notabnya dari usia anak-anak hingga orang tua. Namun, pada pengajian ini berfokus pada ibu-ibu sekitar yang mana kegiatan tersebut di laksanakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap senin malam selasa, yang di pandu oleh beberapa Ustadz dan kebetulan salah satu Ustadz tersebut adalah penulis sendiri.

Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut di kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat sudah banyak yang berhasil bahkan sudah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an. Secara kemampuan banyak dari peserta yang mengikuti pengajian memang berawal dari paling dasar atau bahkan ada yang

belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an sehingga hal tersebut sangat membutuhkan kesabaran yang ekstra agar para peserta bisa berhasil dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Ada banyak hal yang mendasari para peserta pengajian utamanya para orang tua dalam mengikuti kegiatan tersebut, salah satunya karena memang sejak masa anak-anak dulu tidak begitu di tekankan dalam hal pengamalan membaca Al-Qur'an maupun dalam hal mengikuti kegiatan pengajian pembelajaran Al-Qur'an, dan dari hal tersebut menjadikan alasan para orang tua di daerah tersebut mengikuti pengajian dan berkeinginan bisa menguasai dan memahami isi dalam Al-Qur'an terlebih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal tersebut di sampaikan oleh salah satu peserta pengajian Mbah Siti (2024).

Namun, dari sekian banyak orang tua maupun anak-anak di daerah tersebut masih banyak juga dari Masyarakat sekitar yang belum bersedia mengikuti kegiatan pengajian dengan alasan minder dan kurang percaya diri atau bahkan ada beberapa dari Masyarakat sekitar yang merasa sudah terlambat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan alasan usia maupun kesibukan sehari-hari, hal ini tidak di pungkiri dalam hal penarikan minat belajar Masyarakat tidak menekankan pemaksaan agar bersedia mengikuti kegiatan pengajian tersebut, sehingga mereka yang notabnya bersedia mengikuti pengajian tersebut memang benar-benar dari diri sendiri secara batin ingin mengikuti kegiatan tersebut dan berkeinginan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun usia sudah tidak muda lagi.

Dalam hal pemahaman keagamaan, Masyarakat sekitar dikatakan masih sangat minim pengetahuan ilmu dalam beribadah, banyak dari mereka yang belum secara baik ataupun benar dalam praktik ibadah karena memang pada dasarnya kurangnya pengetahuan dalam diri mereka, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas ibadah mereka, akan tetapi tidak sedikit dari Masyarakat sekitar yang mengikutsertakan anak-anak nya untuk mengikuti pengajian di tempat tersebut dengan dasar alasan “biarkan kami (orang tua) yang tidak benar (cara beribadah) tapi anak-anak kami harus bisa, kerana kelak siapa yang akan mendo’akan kami jika mereka tidak paham agama dari saat mereka kecil”.

Selain kegiatan mengaji Al-Qur’an yang berfokus pada perbaikan cara membaca Al-Qur’an, ada juga kegiatan lainnya yaitu rutinan pengajian setiap hari senin, yang mana kegiatan ini berfokus pada pembahasan mengenai hukum-hukum syari’at maupun pembahasan yang berkaitan dengan ibadah lainnya, seperti halnya bagaimana tatacara beribadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunah lainnya, dalam kegiatan pengajian tersebut banyak di ikuti Masyarakat sekitar yang notabnya sudah berusia tua.

Dari kegiatan pengajian rutinan tersebut sangat membantu Masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat ini, karena memang secara penyampaian bisa di terima dengan baik dan antusias Masyarakat juga baik dalam mengikuti pengajian tersebut. Hal ini dapat di lihat dari semakin bertambahnya jumlah peserta yang hadir setiap pelaksanaan pengajian

tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama’ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama’ah pengajian Asy-Syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama’ah pengajian Asy-Syifa kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama’ah pengajian Asy-syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama’ah pengajian Asy-Syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan tentang peningkatan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat. serta dijadikan sebagai renungan sesama praktisi pendidikan untuk dijadikan sebagai landasan menjawab kebutuhan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menambah pengetahuan wawasan dalam peningkatan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tergolong penelitian yang belum begitu banyak dilakukan oleh para peneliti, akan tetapi ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan peneliti lakukan, sehingga hal ini menjadikan bahan teori penelitian serta bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga bisa saling melengkapi kekurangan apa yang perlu dilengkapi. Sebagai telaah pustaka, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Siti Rahayu, (2018) IAIN Surakarta, yang berjudul “Bimbingan Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama jama’ah pengajian selapanan di desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”. Dalam penelitian ini menjabarkan mengenai Tingkat kesadaran Masyarakat terhadap agama. Hal tersebut di lihat dari seberapa konsekuensi seseorang setelah menganut agama di kehidupannya, dan bagaimana cara mereka mengamalkan serta mempertahankan keyakinan yang mereka anut seperti halnya mengunjungi masjid untuk sholat jama’ah serta ibadah lainnya sebagai bentuk ketaatan terhadap agama Islam. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kadar ketaatan Masyarakat di desa Lencoh Kecamatan Selo

Kabupaten Boyolali mengenai pemahaman keagamaan mereka serta bagaimana bimbingan agama terhadap kesadaran Masyarakat dalam keagamaan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu: terletak pada bagaimana cara yang dilakukan oleh pembimbing dalam Upaya pemahaman keagamaan terhadap masyarakat desa. Dan perbedaan dalam skripsi ini yaitu dalam implementasi yang ada di lapangan yaitu hanya melibatkan ibu-ibu pengajian Majelis selapanan di Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Kedua, skripsi karya Anas Rudi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2022), yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M/1443 H Kabupaten Aceh Jaya”. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Mon Mata sangatlah besar. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang mana semua dari jama’ah mengatakan sangat bermanfaat setelah mengikuti pengajian majelis ta’lim ini, seperti sebelumnya jarang melakukan ibadah sunnah setelah mengikuti pengajian majelis ta’lim menjadi sering melakukannya, yang sebelumnya jarang shalat jama’ah sekarang sudah melakukannya, yang sebelumnya pemahaman tentang agama kurang setelah mengikuti pengajian majelis ta’lim menjadi bertambah ilmunya, dan juga setelah mengikuti pengajian majelis ta’lim ini hati menjadi tenang dan damai juga menambah

memantapkan peribadatan dan keimanan serta menjadikan pribadi yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada bagaimana Upaya dalam peningkatan pemahaman keagamaan yang ingin di lakukan terhadap Masyarakat desa agar dalam beribadah bisa lebih baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Adapun perbedaannya terletak pada proses pengajiannya, yang mana dalam hal ini lebih menekankan pada peran Majelis atau tempat yang digunakan untuk penelitian.

Ketiga, skripsi Yolana Rizkia Febrianti IAIN Kudus (2020) yang berjudul “Bimbingan Keagamaan melalui kitab Al-Adkar dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Majelis taklim Darul Muttaqin desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Dalam penelitian ini membahas mengenai ketertarikan penulis terhadap perkembangan kondisi yang ada di desa Garung Lor setelah adanya pengajian di Majelis taklim Darul Muttaqin penelitian ini bertujuan untuk membimbing Masyarakat sekitar melalui pengajian di Majelis Darul Muttaqin di desa Garung Lor Kudus tersebut. Dari penelitian tersebut di simpulkan bahwasanya dalam persoalan pemahaman keagamaan di desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini terbagi dalam dua hal yaitu: pertama, dalam bimbingan kitab Al-Adzkar dapat di lihat dari beberapa aspek, yaitu pembimbing, jama'ah materi, metode dan evaluasi, kedua, adanya perbedaan sebelum dan sesudah para Masyarakat mengikuti pengajian berupa lebih rajin melakukan

ibadah serta lebih giat dalam bekerja yang mana sebelumnya banyak yang meninggalkan ibadah dikarenakan alasan pekerjaan serta tanggungan hal lainnya.

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat yang akan di teliti sama-sama merujuk pada Masyarakat yang notabnya masih kurang dalam pemahaman keagamaan. Adapun perbedaannya pada faktor penghambat dan faktor pendukung yang mana selain dari minat Masyarakat sendiri juga dari waktu pelaksanaannya.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Menurut Helmawati (2013 : 12) menyatakan bahwa secara etimologi pendidikan atau "*paedagogie*" berasal dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi "*paedagogie*" yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Noeng Muhadjir menyatakan bahwa dalam Bahasa Inggris, pendidikan di istilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Secara terminologi pengertian pendidikan dikutip dari Wiji Suwarno (2009), George F. Kneller menyatakan bahwa pendidikan

memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya (Helmawati, 2013 : 13).

Helmawati (2013 : 13) menyatakan bahwa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian pendidikan agama Islam

Para ahli dan tokoh dalam dunia pendidikan memiliki banyak definisi tentang kata “Pendidikan”. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba (1998 : 19), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Pendidikan agama

islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal dikarenakan ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat

Menurut Salim (2012 : 29) mengemukakan dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Maka dalam konteks ini, perlu jika dikaji hakikat pendidikan islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan islam. Ada tiga istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setiap istilah ini mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya.

Kata “Agama” dan “Islam” apabila digabungkan dengan kata “Pendidikan” tentu memiliki pengertian yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darodjat (2014 : 28) Syari’at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dipahami dalam beberapa pengertian. Yaitu:

- a) Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b) Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama islam, yaitu upaya mendidik agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Islam merupakan agama yang benar di sisi Allah. Seseorang yang memeluk agama Islam memiliki predikat sebagai muslim. Seorang muslim diwajibkan beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan mentransfer penanaman nilai-nilai Islam untuk mencapai fungsi manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal,

memahami, menghayati serta mengimani, berakhlak, dan tentunya bertaqwa pun mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berhubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Lembaga formal, maka tujuan tersebut sama dengan tujuan pendidikan nasional yang belum disebut dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." (UU RI No.20 Tahun 2003, hal:7)

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dengan memperhatikan etika sosial. Menurut Hasan Langgulung dalam Jamaludin (1999 : 10) tujuan pendidikan Islam memiliki fungsi yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu didalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.
- 4) Mendidik anak agar beramal didunia ini untuk memetik hasilnya dikhirat (Jamaludin, 1999 : 10).

d. Fungsi pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagaimana yang dijelaskan Abdul Majid (2004: 15-16) sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan

ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangandan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (Majid, 2004: 15-16)
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain Majid, (2004: 15-16).

Sutrisno dan Suyanto (2015 : 157) menyampaikan bahwa pendidikan Agama Islam yang sebenarnya bukan hanya Pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni Akidah, Fikih, Al-Qur'an, Tarikh, dan Bahasa Arab melainkan pendidikan agama secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata. Di dalam GBPP PAI (2012 : 76) di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam sebagai suatu kegiatan pengajaran atau bimbingan yang dilakukan secara terprogram dan sadar agar mencapai tujuan. Pendidikan agama juga dapat membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mencetak mereka agar berkarakter Islami. Usaha

pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah*.

2. Kajian tentang Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan, Sedangkan kata keagamaan menurut berasal dari kata dasar “*agama*” yang mendapat awalan “*ke*” dan akhiran “*an*”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Memahami berarti mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis. Meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan, (Darajat, 1995 : 122).

Menurut Lutfiah Nur Aini (2011 : 1) menyatakan dalam jurnalnya bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Sedangkan agama adalah sebagaimana yang telah diulas di atas adalah ajaran yang mengatur peribadahan kepada Tuhan.

Jadi pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami, karena pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengamalan ajaran Islam.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman menurut Anas Sudjiono (1996 : 50) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Beberapa kategori dan indikator pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Nana Sudjana (2012 : 24) pemahaman dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang

diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Lebih lanjut menurut Wina Sanjaya (2008 : 45) mengatakan pemahaman memiliki indikator/ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c) Dapat mendeskripsikan dan mampu menerjemahkan.
- d) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e) Pemahaman eksplorasi mampu membuat estimasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kategori pemahaman terbagi menjadi tiga, yang pertama yaitu menerjemahkan, menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah

orang yang mempelajarinya. Yang kedua yaitu menginterpretasikan atau menafsirkan, menginterpretasi lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi. Dan yang ketiga yaitu mengekstrapolasi. Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsentrasinya atau dapat memperluas

Berdasarkan pengertian di atas maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang telah mereka peroleh dari pengetahuan yang diterima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

b) Pengertian keagamaan

Berbicara mengenai istilah agama, ada banyak persepsi berbeda yang muncul dari berbagai orang, ada yang beranggapan agama adalah pedoman hidup, agama adalah sebuah kepercayaan

terhadap sesuatu yang lebih agung dari pada manusia, agama adalah ritual khas seperti do'a, upacara, shalat dan masih banyak lagi anggapan lainnya. Dengan demikian sangat tepat sekali apa yang dikatakan Quraish Shihab bahwa "Sebenarnya tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi di dunia ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri".

Harun Nasution (2015 : 2) menyampaikan secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia agama adalah "kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu". Dalam praktik sehari-hari agama digunakan sebagai terjemahan dari kata *religion*, *religion* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *religare* yang berarti mengikat dan *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia dan agama juga merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.

Sedangkan Menurut Budhi M. Rahman (2018 : 75) menyatakan agama disebut jalan, yaitu *Shirath*, *Syari'ah*, *Sabil*, *Manhaj*, atau *Minhaj*, *Mansak* dengan bentuk jamaknya *Manasik*, seperti manasik haji. Semua itu artinya jalan. Mengapa agama

disebut jalan? Karena agama harus dipahami secara dinamis, selalu bergerak menuju Tuhan. Para ahli agama sulit menyepakati apa yang menjadi unsur esensial agama. namun hampir semua agama diketahui mengandung empat unsur penting berikut:

- 1) Pengakuan bahwa ada kekuatan gaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia
- 2) Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan gaib itu
- 3) Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan gaib itu, seperti sikap takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah, dan lain-lain
- 4) Tingkah laku tertentu yang dapat diamati, seperti shalat (sembahyang), do'a, puasa, suka menolong, tidak korupsi dan lain-lain, sebagai buah dari tiga unsur pertama.

Oleh karena itu dalam menjalani kehidupan manusia tidak bisa satu detikpun terlepas dari agama. dengan demikian, menurut hemat peneliti agama adalah sistem yang mengatur segala bentuk pengabdian kepada Tuhan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agamis

memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Pemahaman keagamaan memiliki peranan sangat penting bagi para pemeluk agama, karena paham akan makna dari suatu ajarannya akan membawa orang pada penghayatan agama yang mendalam serta otentik. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati ajaran-ajaran agamanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Albert Einstein bahwa antara ilmu pengetahuan dan agama itu memiliki hubungan, yaitu “ilmu tanpa agama itu akan runtuh, agama tanpa ilmu itu buta”

c) Aspek-aspek Pemahaman Keagamaan

Pemahaman individu terhadap ajaran agama meliputi beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan intelektual individu dalam menginterpretasikan dan menjelaskan ajaran agama. Pemahaman terhadap materi agama mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b. Kemampuan untuk menafsirkan yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadist-hadist.
- c. Kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat menentukan dan meramalkan arah-arah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya. (Darajat, 1995:132).

Berdasarkan pendapat di atas, pemahaman individu terhadap ajaran agama mencakup kemampuan dalam menerjemahkan dan memahami ayat Al-Qur'an dan hadist, kemampuan menangkap ide pokok dari ajaran agama, dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap ajaran agama juga mencakup kemampuan individu dalam memahami masalah yang ditimbulkan dari pengamatan ajaran agama, dan dampak buruk bagi yang melanggarnya.

d) Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan

Menurut Farid Nor Ma'ruf (1983 : 94-96) menyampaikan bahwasannya dalam melihat terjadi peningkatan pemahaman keagamaan terhadap jama'ah yang mengikuti kajian kitab kalsik,

bentuk pemahaman keagamaan bisa di lihat dari materi bimbingan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad tersebut sehingga menjadi indikator dalam bentuk pemahaman agama yang di capai oleh para jama'ah. Adapun bentuk-bentuk pemahaman keagamaan memiliki beberapa cakupan dan ruang lingkup , antara lain:

1) Akidah

Akidah berisikan ajaran tentang apa saja yang harus di Yakini, di percayai dan di imani oleh setiap muslim. Pemahaman meliputi aspek *Ilahiyah* (ketuhanan) yaitu berkaitan dengan keesaan Allah, aspek *nubuawah* yaitu berkaitan dengan Nabi dan Rasul serta aspek *Ruhaniyah* yaitu berkaitan dengan sesuatu yang bersifat transendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis dan setan.

2) Syari'at

Syari'at merupakan aturan-aturan Allah yang di jadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah), manusia dengan manusia (muamalat), dan manusia dengan alam sekitar. Contohnya shalat, puasa dan zakat.

3) Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syari'at. Akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Maka, dalam hal pemahaman agama yang di capai oleh jama'ah pengajian Asy-Syifa ini adalah kemampuan untuk mengingatatau mengamalkan materi dari bimbingan agama tentang ajaran agama yang memahami dan menerapkan Aqidah, syari;at, serta akhlak dengan baik dan benar. Maka dengan adanya hal tersebut bisa menghasilkan suatu ketaatan yakni senantiasa menjalankan perintah tuhan nya dan menjauhi larangan-larangan nya.

Antara akidah, syari'at dan akhlak masing-masing saling berkaitan. Akidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syari'ah, apabila syari'ah telah di laksanakan berdasarkan akidah maka akan lahir akhlak. Oleh karena itu. Iman tidak hanya ada di dalam hati, akan tetapi di tampilkan dalam bentuk perbuatan, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa akidah merupakan landasan bagi tegak berdirinya syari'ah dan akhlak adalah perilaku.

e) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Dalam pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan

hal tersebut, faktor tersebut baik berupa penghambat maupun pendukung yang terbagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mana:

1. Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor penghambat terjadinya pemahaman keagamaan yang dialami oleh jama'ah maupun pengasuh majelis ta'lim seperti sakit, terkena musibah, dan pengasuh maupun jama'ah yang mempunyai keperluan yang mendadak sampai-sampai tidak bisa mengikuti pengajian. Faktor yang menjadi penghambat pemahaman keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya internal di antaranya sebagai berikut :

- a) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Proses itu biasanya membutuhkan peran pendidik, tetapi pendidik yang bisa mendidik diri sendiri setelah berjumpa dengan pengalaman pendidik. Oleh karena itu, pendidik lebih menekankan kepada pemberian kesempatan agar seseorang mengalami sendiri atau pengalaman agama.

Menurut Muslih (2008 : 160) menyampaikan seorang pembina atau pendidik, mempunyai tanggung jawab yang

sangat besar dalam membina agar selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, bersikap sopan, menghargai orang lain dan sebagainya. Dalam hal ini, pendidikan masyarakat yang beragam sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis ini, dengan pendidikan dasar yang masih minim (awam) akan menghambat pemberian materi-materi yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, dalam pemberian materi-materi pengajian disaring terlebih dahulu oleh Pembina pengajian majelis Asy-Syifa karena pendidikan masyarakat yang relatif rendah.

b) Faktor Tingkat Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena dilihat usia tersebut lebih mudah menerima sugesti. Namun kenyataannya hingga usia paruh bayapun masih terjadi konversi agama, jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian rutin dan terjadwal yaitu jama'ah yang berusia 30 tahun sampai 40 tahun, sedangkan di atas 40 tahun sangat jarang mengikuti pengajian karena sakit. Walaupun ada sebagian dari jama'ah yang umurnya lebih dari 60 tahun mengikuti pengajian. Dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa usia jama'ah menjadi penghambat pemahaman keagamaan.

c) Pengalaman Pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan, Jalaluddin (2010 : 2).

d) Pengaruh Emosi

Jalaluddin Rahmat (2010 : 9) Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Zakiah Daradjat (1995 : 120) menyatakan bahwa “sesungguhnya emosi memegang

peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya”.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemahaman keagamaan jama'ah pengajian yang berasal dari luar atau lingkungannya. faktor yang menghambat pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya sebagai berikut :

a) Kesibukan Masyarakat

Dalam hal mencari nafkah sebagian besar masyarakat Rejosari Kelurahan Genuk yang menjadi jama'ah mata pencahariannya terkait erat dengan alam dan juga ibu rumah tangga. Pekerjaan dengan mengelola sumber alam tentu memerlukan tenaga dan waktu yang cukup besar bagi masyarakat. Secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri pengajian rutin tersebut.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi

keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya. Pemahaman keagamaan menjadi mudah terealisasi apabila dilakukan di lingkungan yang baik. lingkungan yang baik menjadi salah satu penyebab tersalurnya pendidikan dengan sangat cepat, karena dengan dukungan dari lingkungan akan mempermudah para jama'ah dalam memahami materi agama yang diberikan.

c) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal seseorang. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Pengaruh keluarga inilah sangat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting dalam perkembangan keagamaan seseorang, ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

Perkembangan pemahaman keagamaan seseorang, dipengaruhi oleh citra seseorang terhadap orang lain, Jika

seseorang menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik utamanya semua anggota keluarga, maka pemahaman orang lain akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku orang tersebut juga baik. Demikian sebaliknya, jika seseorang menampilkan sikap yang buruk, maka pemahaman orang lain pun akan demikian, maka dari itu betapa berpengaruhnya sikap dan perilaku seseorang terhadap perkembangan keagamaan yang di miliki.

Maka, berdasarkan penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa di Ungaran Barat ini lebih ke diri sendiri atau kemauan diri sendiri, yang mana kesadaran diri sendiri sangat mempengaruhi kemauan dalam memahami pemahaman keagamaan mereka, sehingga eksistensi dalam melakukan serta menambah pengetahuan tentang tatacara beribadah tergantung dari kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Kasirun (2017 : 175). Kesimpulannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata, oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka, bilangan, maupun nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan statistik.

Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari jama'ah pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2016 : 10).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini dimaksud agar mendapatkan fakta, data, dan informasi lebih dan objektif. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di sebuah desa yaitu Desa Rejosari Rt. 11 Rw. 02 Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat, Penelitian ini akan dimulai setelah penulis selesai melaksanakan seminar proposal dan berakhir sampai

penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang di inginkan baik dari data maupun informasi yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu..

1. Sumber Data Primer (Utama)

Menurut Sugiyono (2019 : 456) data Primer adalah “sumber data yang langsung bisa memberikan hasil dari data-data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek yang dijadikan penelitian”.

Menurut Arikunto (2017 : 170) sumber data primer adalah sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada para ustaz serta beberapa jama'ah Majelis Asy-Syifa' Genuk Ungaran Barat dan tokoh masyarakat sekitar.

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dalam teknik ini peneliti mencari subjek-subjek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data primer diatas ada beberapa data tambahan yang peneliti ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan selain dari sumber referensi tertulis juga diambil dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber seperti : pengajar pengajian, tokoh Masyarakat, serta beberapa Masyarakat dan beberapa anak-anak yang mengikuti pengajian.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun tehnik yang peneliti gunakan yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para narasumber dari tempat penelitian agar dapat menguatkan data bagi penulis. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, Imam Gunawan (2016 : 160). Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013 : 132) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan perilaku serta akhlak peserta didik baik sebelum maupun setelah penelitian ini dilaksanakan.

Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan
 - b. Mengemukakan Apa yang di catat
 - c. Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti digunakan dalam sehari-hari
 - d. Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas
- (Salim dan Syahrur, 2018 : 121).

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari pengajar serta beberapa peserta yang mengikuti pengajian, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber, dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah penulis untuk menjadi bahan

kesimpulan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang berhubungan dengan dan Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.

Dalam proses wawancara dengan berbagai narasumber yang meliputi ustaz, pengurus serta jama'ah pengajian diharapkan bisa mendapatkan hasil data yang di butuhkan yaitu berupa data yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024, data tersebut berupa progres perubahan awal penelitian ini di lakukan sampai penelitian ini benar-benar sudah di nyatakan selesai dan apakah penelitian ini berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman Masyarakat sekitar mengenai pemahaman keagamaan mereka selama ini.

2. Observasi (*Observation*)

Tehnik observasi menurut Sugiyono (2015 : 227) merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mencatat, menganalisis datayang kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang bisa dilihat apakah ada perkembangan atau tidaknya suatu yang diteliti. Dan teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode serta tehnik yang dilakukan peneliti selama penelitian mampu meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait

pemahaman dalam keagamaan utamanya mengenai tatacara beribadah.. Adapun teknis metode observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pengamatan selama penelitian berlangsung yang diambil Ketika pelaksanaan pengajian maupun ketika pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Dengan adanya teknik observasi ini diharapkan dapat menjadikan penguat sumber data yang dibutuhkan baik dari pengamatan maupun dari tehnik pengumpulan data lainnya, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengelola data yang di dapat untuk dijadikan sumber data utama yaitu dalam Upaya peningkatan pemahaman keagamaan jama'ah Asy-Syifa' di Kecamatan Ungaran Barat..

3. Dokumentasi

Nana Syaodin S. (2005 : 221) menyampaikan dalam bukunya Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pendukung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat segala sesuatu permasalahan yang ada di tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini, karena tehnik ini tentunya sangat menentukan keberhasilan penelitian, dari tehnik dokumentasi ini akan di dapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam

penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku serta bahan dokumen lainnya yang sesuai dengan tema yang di bahas.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, memulai observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya, dokumen yang menyangkut para partisipan peneliti akan menyediakan data yang mendasar (Mamik, 2015 : 115-116)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono, (2016 : 244). Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan.

Ketika proses wawancara maupun observasi peneliti sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber.

Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan peneliti maka akan di laksanakan proses wawancara priode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang di inginkan peneliti yang berkualitas (kredibel).

Maka, analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan secara detail terhadap data-data yang diperoleh dari hasil pengambilan data dalam bentuk gambar-gambar dan kata-kata sesuai dengan hasil kenyataan yang sudah didapatkan dilapangan dari sumber data. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis yang merujuk menjadi sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah peroleh. Sehingga hal ini dapat dijadikan sesuatu hal bisa disampaikan untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang di ungkapkan Miles dan Huberman 1984, ada 3 model tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini peneliti melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian

yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan focus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah peneliti dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan.

Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian Kembali kebenaran data, (Yuningsih dan Syarifuddin, 2020 : 719).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Majelis Asy-Syifa

Majelis Asy-Syifa awal berdiri pada tahun 2010 tepatnya hari senin tanggal 20 September 2010, awal mula pendirian hanya diikuti satu keluarga yang terdiri lima orang untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan berjalannya waktu minat Masyarakat semakin bertambah sehingga yang dari awal berdiri hanya di ikuti lima anggota dari satu keluarga Majelis ini semakin berkembang. Tidak hanya itu Majelis yang didirikan oleh Ustaz Ahmadun dan Ibu Saptia Puspitaningsih (Almh.) ini selain pengajian pembelajaran membaca Al-Qur'an juga mampu berkembang baik dengan mendirikan Majelis pengajian dengan konsep ceramah berisi pemaparan tentang keagamaan yang berfokus pada ibu-ibu di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat.

Dengan berkembangnya Majelis tersebut yang mana saat ini sudah di ikuti sekitar 50 lebih jama'ah ibu-ibu dari desa di kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat, yang di laksanakan setiap seminggu sekali tepatnya senin malam selasa dalam Majelis tersebut selain kegiatan ceramah agama yang di ikuti ibu-ibu sekitar juga ada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setiap

selesai sholat Isya'. Hal ini di sampaikan oleh ibu Siti Maryam yang juga merupakan ketua kepengurusan di Majelis Asy-Syifa, beliau menyampaikan

“Injeh mas, Majelis Asy-Syifa ini awal berdiri tahun 2010 tepatnya hari senin tanggal 20 September 2010, awal berdiri cuma diikuti satu keluarga untuk belajar membaca Al-Qur'an. Lalu semakin bertambah sehingga yang dari awal berdiri hanya di ikuti satu keluarga Alhamdulillah Majelis ini semakin berkembang dengan baik dan kini berkembang selain pembelajaran membaca Al-Qur'an juga sudah mendirikan Majelis pengajian berupa ceramah agama yang berfokus pada ibu-ibu desa di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat ini”.

(Wawancara dengan ketua kepengurusan Majelis Asy-Syifa Ibu Siti Maryam, Tanggal 10 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

Lebih lanjut ibu Siti Maryam juga menambahkan jika memang dengan adanya Majelis pengajian ini sangat membantu Masyarakat sekitar utamanya ibu-ibu yang berada di kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat ini, yang mana dulunya ibu-ibu yang ada di kelurahan Genuk ini banyak yang belum memahami tata cara beribadah yang benar bagaimana maupun membaca Al-Qur'an yang benar bagaimana. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan ini sangat membantu Masyarakat di sini.

“Benar sekali, Alhamdulillah mas, semenjak ada Majelis pengajian Asy-Syifa ini perkembangan pengetahuan keagamaan ibu-ibu di kelurahan Genuk ini berkembang sangat baik, mereka sudah mampu menguasai metode-metode maupun tatacara beribadah yang benar itu bagaimana, selain itu, selain anak-anak ibu-ibu di sini juga mengikuti pengajian pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mereka

sudah bisa menguasai dengan baik cara membaca Al-Qur'an itu bagaimana”.

(Wawancara dengan ketua kepengurusan Majelis Asy-Syifa Ibu Siti Maryam, Tanggal 10 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

b. Visi dan Misi Pengajian Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat

a) Visi

Menyatukan dalam ridho Allah, mewujudkan amal sholeh, menegakkan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

b) Misi

1. Mengenalkan asmaul husna dan implementasinya dalam kehidupan.
2. Mewujudkan islam dengan akhlakul yang mulia.
3. Menumbuhkan rasa cinta, ikhlas, sabar dan syukur serta serah diri kepada Allah SWT.
4. Mencari ridho Allah dengan bersungguh-sungguh melayani umat.
5. Mewujudkan suatu tatanan agama yang unggul di segala aspek.
6. Membangun masyarakat ahli sunnah yang hakiki.

c. Jadwal Kegiatan Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat

Majelis pengajian Asy-Syifa berfokus pada perbaikan pemahaman keagamaan ibu-ibu di kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat, yang mana pada jadwal kegiatan ini di lakukan setiap seminggu sekali dengan Ustaz yang berbeda, pelaksanaan sendiri di lakukan setiap senin malam selasa, system pengajaran berupa ceramah dari beberapa Ustaz sesuai

jadwal masing-masing, selain itu juga ada rutinan pengajian pembelajaran membaca Al-Qur'an Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Asy-Syifa tahun 2024.

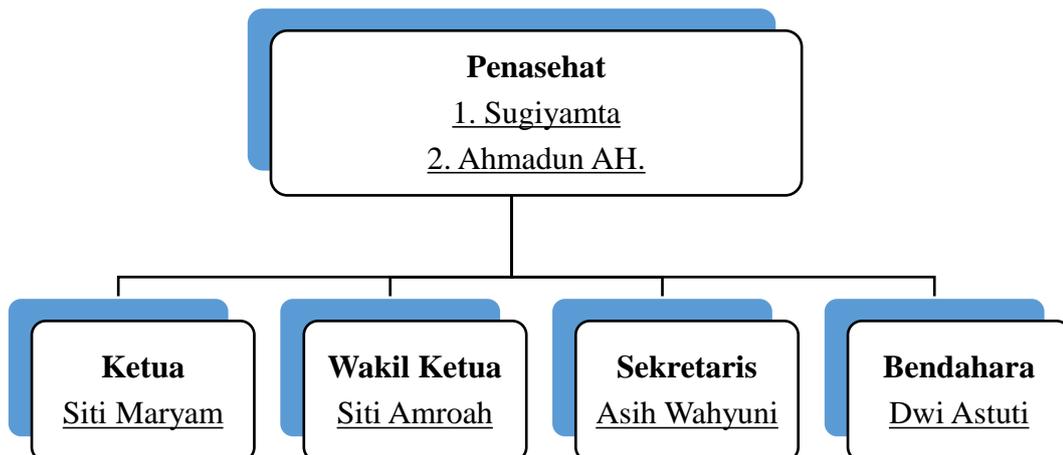
NO	WAKTU / HARI	USTAZ
1.	Minggu ke-01	Ustaz Khafidul Majid
2.	Minggu ke-02	Ustaz Ahmadun AH.
3.	Minggu ke-03	Ustaz Muhammad Mukhlas
4.	Minggu ke-04	Ustaz Ahmadun AH..
5.	Selasa-Sabtu	Pengajaran membaca Al-Qur'an
6.	Setiap Kamis Legi	Mujahadah Bersama di mulai dengan sholat maghrib berjama'ah
7.	Minggu	Libur

Sumber data: jadwal kegiatan dari kesekretariatan kepengurusan pengajian Majelis Asy-Syifa

d. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Asy-Syifa

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
MAJELIS PENGAJIAN ASY-SYIFA
TAHUN 2024.**



Sumber data : Dokumentasi kesekretariatan kepengurusan pengajian Majelis Asy-Syifa

e. Keadaan Jama'ah Pengajian Majelis Asy-Syifa

Dengan berjalannya waktu berdasarkan hasil yang di temukan di lapangan bahwasanya terdapat 52 peserta pengajian Majelis Asy-Syifa di kelurahan Genuk Ungaran Barat ini, yang mana peserta ini merupakan warga asli kelurahan Genuk yang notabnya ibu-ibu dari berbagai kalangan yang menyempatkan waktu mengikuti kegiatan rutin pengajian ini. Adapun rincian nama-nama peserta pengajian Majelis Asy-Syifa yaitu:

Tabel 4.2

Data peserta pengajian Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat tahun 2024

NO	NAMA
1.	Ibu Dian
2.	Ibu Siti Maryam
3.	Ibu Hardi
4.	Ibu Totok
5.	Ibu Slamet
6.	Ibu Sukini
7.	Ibu Heni
8.	Ibu Sur
9.	Ibu Ida
10.	Ibu Jarwo
11.	Ibu Nur Aini
12.	Ibu Rika
13.	Ibu Lina
14.	Ibu Edi
15.	Ibu Junimah
16.	Ibu Tri
17.	Ibu Bety
18.	Ibu Siti Amroah
19.	Ibu Asih Wahyuni
20.	Ibu Rosiana
21.	Ibu Sri Kalimah
22.	Ibu Dwi Astuti
23.	Ibu Samian
24.	Ibu Puji
25.	Ibu Daryono

26.	Ibu Kadar
27.	Ibu Tilah
28.	Ibu Basio
29.	Ibu Taslimah
30.	Ibu Nasifatun
31.	Ibu Suryanti
32.	Ibu Tutik
33.	Ibu Siwi
34.	Ibu Loka
35.	Ibu Aji
36.	Ibu Tari
37.	Ibu Peni
38.	Ibu Pitni
39.	Ibu Neni
40.	Ibu Murni
41.	Ibu Siti Musthofa
42.	Ibu Gik
43.	Ibu Badri
44.	Ibu Rida
45.	Ibu Yanto
46.	Ibu Diah
47.	Ibu Nanik
48.	Ibu Mustakimah
49.	Ibu Siti Andaini
50.	Ibu Tarno
51.	Ibu Retno
52.	Ibu Barokah

Sumber data: Dokumentasi kesekretariatan kepengurusan pengajian Majelis Asy-Syifa

Total peserta pengajian tersebut dari waktu ke waktu semakin bertambah, seperti yang di sampaikan oleh bapak Ahmadun AH. Selaku penasehat Majelis, beliau menyampaikan bahwasanya.

“Memang benar mas ada penambahan jumlah peserta pengajian dari tahun ke tahun, hal ini bisa di lihat dari data yang ada di kantor kesekretariatan, dengan adanya penambahan jumlah peserta tersebut bisa di nilai jika minat Masyarakat sekitar akan kesadaran belajar memahami tata cara beribadah ataupun hal lainnya yang bersangkutan dengan keagamaan sangatlah penting, sehingga hal ini menjadikan

suatu acuan para pengajar untuk bisa lebih mengembangkan materi yang di sampaikan selanjutnya dalam setiap pelaksanaan ceramah”.

(Wawancara dengan Bapak Ahmadun AH. Tanggal 11 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Siti Amroah selaku wakil ketua dan juga peserta pengajian Majelis Asy-Syifa, berkenaan dengan perkembangan Majelis Asy-Syifa ini yang mana semakin bertambah di karenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang di sampaikan ketika pelaksanaan ceramah di tempat pengajian, beliau menyampaikan:

“Sama mas, saya selain menjadi pengurus juga kan mengikuti pengajian ini jadi memang pesertanya semakin bertambah karena memang apa yang di sampaikan oleh para Ustaz maupun pengajar lainnya sangat bermanfaat dan banyak faedahnya sehingga menjadikan para ibu-ibu tertarik untuk mengikuti kegiatan ini”.

(Wawancara dengan Ibu Siti Amroah, Tanggal 10 Juni 2024 pukul 11.00 WIB).

Pendapat lainnya juga di sampaikan oleh ibu Heni, merupakan salah satu peserta senior yang mengikuti pengajian di Majelis Asy-Syifa ini, beliau menyampaikan:

“Saya sudah lama ikut pengajian ini mas Majid, Alhamdulillah banyak ilmu yang saya dapatkan dan Sekaran yang ikut pengajian juga tambah banyak, jadi bisa tambah semangat dan bisa nambah teman juga, soalnya kan memang banyak dari kita yang tidak memahami soal agama-agama mas, baca Al-Qur’an pun masih belum lancar, tapi sekarang Alhamdulillah sudah lumayan dari yang sebelumnya”.

(Wawancara dengan Ibu Heni, Tanggal 10 Juni 2024 pukul 12.30 WIB).

f. Keadaan Ustadz di pengajian Majelis Asy-Syifa

Berdasarkan data yang di dapat di lapangan, bahwasanya tidak begitu banyak pengajar yang ada di Majelis Asy-Syifa ini, karena memang kegiatan ini tidak setiap hari di laksanakan hanya seminggu sekali, dan selebihnya kegiatan mengaji Al-Qur'an itupun pesertanya kebanyakan para anak-anak yang ada di kelurahan Genuk Ungaran Barat ini, akan tetapi ada juga ibu-ibu yang ikut mengaji Al-Qur'an, Adapun data pengajar atau Ustadz yang ada di Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Ustadz yang mengajar di Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat tahun 2024

NO	NAMA	STATUS
1.	Ahmadun AH.	Penasehat sekaligus Ustadz
2.	Muhammad Mukhlas	Ustadz atau Pengajar
3.	Khafidul Majid	Ustadz atau Pengajar

Sumber data: Dokumentasi kesekretariatan kepengurusan pengajian Majelis Asy-Syifa

g. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang serta kelancaran kegiatan pembelajaran dalam pengajian di Majelis Asy-Syifa ini maka pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan semua kegiatan yang ada di Majelis Asy-Syifa ini. Majelis pengajian Asy-Syifa memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya, yaitu:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja dan Kursi Ustaz	3
2.	Karpet	10
3.	Lemari	4
4.	Rak buku dan Al-Qur'an	5
5.	Sound System	5
6.	Al-Qur'an	70 lebih
7.	Aula Pengajian	1
8.	Buku	30 lebih
9.	Kamar Mandi	2

Sumber data: Dokumentasi kesekretariatan kepengurusan pengajian Majelis Asy-Syifa

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Ustaz bapak Muhammad Mukhlas, beliau menyampaikan terkait kelengkapan sarana dan prasarana di Majelis Asy-Syifa ini:

“Alhamdulillah, untuk sarana dan prasarana kami usahakan bisa memenuhi semua yang di butuhkan agar Ketika pelaksanaan pengajian bisa berjalan lancar dan bisa terlaksana dengan baik, untuk saat ini sarana maupun prasarana terbilang sudah memenuhi apa yang dibutuhkan namun masih ada beberapa yang harus di lengkapi lagi”.

(Wawancara dengan salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa, Bapak Muhammad Mukhlas, Tanggal 09 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

h. Letak Geografis Pengajian Majelis Asy-Syifa

Kondisi real Majelis Asy-Syifa berada di kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, yang mana secara geografis letak majelis ini berada di Tengah-tengah perkampungan yang terletak di salah satu rumah jama'ah yang bertempat di Aula rumah jama'ah tersebut . sehingga secara

pelaksanaan pengajian ini terbilang efisien karena memang tidak terlalu jauh dari rumah ibu-ibu di kelurahan Genuk ini dan ini pun yang menjadikan para ibu-ibu senang mengikuti setiap kegiatan yang ada di majelis Asy-Syifa ini.

2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

1. Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa.

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terdapat tiga tahapan dalam Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa Ungaran Barat terdapat tiga tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan

Pada tahap awal pelaksanaan pengajian Majelis Asy-Syifa diperlukan suatu perencanaan dalam proses pengajaran, hal ini bertujuan agar proses pengajaran pada saat ceramah bisa berjalan baik dan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelumnya, dalam perencanaan tersebut terdapat tahapan sesuai jadwal masing-masing Ustaz yang

mengajar di setiap minggunya. Jika perencanaan sudah tersusun dengan baik maka Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, pada pelaksanaan ini pengajar mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun sebelumnya, pada saat pelaksanaan Ustaz menyampaikan tema ataupun sub pembahasan yang akan di sampaikan sesuai jadwal yang sudah ada, sehingga pada saat pelaksanaan sudah selesai di di lihat hasil dari apa yang sudah tersampaikan melalui tahapan evaluasi, yang mana tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengamati seberapa jauh para jama'ah Majelis Asy-Syifa ini dalam memahami isi ceramah yang di sampaikan para Ustaz. Hal ini di sampaikan oleh beliau bapak Muhammad Mukhlas yang merupakan salah satu Ustaz yang mengajar di pengajian majelis Asy-Syifa. Beliau menyampaikan:

“Ada perencanaan tersendiri dalam pelaksanaan pengajian di majelis Asy-Syifa ini mas, kami memang memakai penyusunan perencanaan tersebut sebagai pedoman nanti ketika kami mengajar setiap minggunya, jadi memang tidak bersifat khusus namun setidaknya dengan penyusunan perencanaan tersebut bisa di jadikan patokan dalam pelaksanaan ketika proses pengajaran, lalu setelah pelaksanaan aka ada evaluasi dari para Ustaz lainnya, evaluasi ini pun bersifat seadanya mas, karena memang kami juga menyesuaikan kondisi, yang mana kami memaklumi jika jama'ah yang kami ajar merupakan ibu-ibu yang bermacam-macam usia, karakter serta pemahaman intelektual yang berbeda dari daya tangkap pun juga sudah berbeda, tidak seperti anak-anak muda yang masih mudah dalam menangkap materi-materi yang mereka dapat, sehingga dalam tahap evaluasi ini kami lebih menerima setiap masukan maupun

pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh beberapa jama'ah yang kemudian kami jadikan evaluasi kedepannya ”.

(Wawancara dengan salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa, Bapak Muhammad Mukhlas, Tanggal 09 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Ustaz Muhammad Mukhlas tersebut, maka pada tahapan perencanaan pengajaran di Majelis Asy-Syifa beliau menggunakan pedoman perencanaan tersendiri yang kemudian beliau terapkan pada pelaksanaan pengajaran di Aula pengajian. Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti mengamati proses pengajaran ini ada banyak hal yang di lakukan selain mengacu pada perencanaan yaitu berupa tanya jawab antara pengajar (Ustaz) dan peserta jama'ah.

Hal ini di lakukan dengan tujuan agar apabila ada peserta jama'ah Asy-Syifa yang tidak paham bisa menyampaikan langsung pada Ustaz yang mengajar pada saat tersebut, dan ini terbukti ada banyak hal yang di sampaikan beliau-beliau pada saat pelaksanaan maupun pada saat diluar pelaksanaan pengajian. Berikut bentuk perencanaan yang di gunakan dalam pengajaran di Aula pengajian, pada perencanaan ini peneliti menggunakan perencanaan yang di pakai oleh Ustaz Muhammad Mukhlas yang peneliti modifikasi sendiri sesuai kebutuhan penelitian, pada perencanaan penelitian ini mengambil tema muamalah pada kehidupan sehari-hari.

**Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah
Pengajian Asy-Syifa di Ungaran Barat Tahun 2024.**

Tabel 4.5

Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa di Ungaran
Barat Tahun 2024.

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
	Nama Pengajar	Mukhammad Mukhlas
	Nama Lembaga	Majelis Pengajian Asy-Syifa
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2024
	Alokasi Waktu Pengajaran	1,5 Jam Pengajaran (19.45-21.00 WIB)
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis perilaku muamalah pada kehidupan para jama'ah Asy-Syifa. 2. Mampu membedakan hal baik dan buruk dalam perilaku muamalah pada peserta para jama'ah Asy-Syifa. 3. Mampu mempraktikkan perilaku muamalah yang baik bagaimana sesuai aturan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mampu menghindari perilaku buruk dalam muamalah yang tidak sesuai dengan aturan hukum syara' dalam Islam.
	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku-buku tentang kajian muamalah serta beberapa kitab muatan tentang fiqh 2. Sound System (sebagai penguat suara)
	Lingkungan Pengajaran	Aula utama sebagai tempat pengajian serta kegiatan lainnya
	Alat dan Bahan	Al-Qur'an dan Beberapa kitab

	Pengaturan	Jama'ah pengajian
	Metode	Ceramah disertai tanya-jawab antara Ustaz dan jama'ah
	Langkah-langkah	<p><u>Pendahuluan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta Jama'ah memasuki Aula sesuai kenyamanan masing-masing. 2) Pengajar (Ustaz) memasuki Aula di lanjutkan membuka pengajian. 3) Dilanjutkan pembacaan yasiin yang kemudian di lanjutkan dzikir dan tahlil 4) Pengajar (Ustaz) mengajak untuk memulai berdo'a terlebih dahulu. 5) Pengajar (Ustaz) menyampaikan beberapa pengulangan ulang pada materi sebelumnya dengan tujuan agar apa yang sudah di sampaikan masih bisa diingat. 6) Selanjutnya pengajar (Ustaz) memulai ceramah melanjutkan materi yang akan di bahas pada pelaksanaan tersebut. 7) Di Tengah penyampaian Ustaz menyampaikan beberapa pertanyaan maupun memberikan kesempatan pada peserta jama'ah untuk menyampaikan beberapa pertanyaan yang dirasa belum di pahami. <p><u>Penutup:</u></p> <p>Pada tahap penutup pengajar (Ustaz) menutup dengan refleksi pengulangan singkat materi yang sudah di sampaikan pada saat pelaksanaan pengajian.</p>
7.	Penanganan dalam	Penanganan untuk jama'ah yang

	persoalan ketika pengajaran	mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan dengan cara memberi kesempatan kepada para jama'ah jika ada hal yang belum di pahami, serta memberi ruang para jama'ah untuk berani bertanya di luar proses pengajaran atau waktu luang lainnya.
8.	Aktivitas Refleksi	Pengajar meminta beberapa jama'ah untuk menyampaikan beberapa materi yang sudah di sampaikan sebagai bentuk penilaian terhadap Tingkat pemahaman mereka pada materi yang sudah disampaikan.

Sumber: Dari Ustaz Muhammad Mukhlas (Salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat)

2) Pelaksanaan

Setelah perencanaan pengajaran sudah tersusun dengan baik maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang mana pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan sesuai dengan materi pembahasan yang akan di sampaikan pada saat pelaksanaan pengajian berlangsung. Dalam penyampaian materi bisa saja melebar dari pokok materi yang di sampaikan karena memang ini sifatnya ceramah yang bersifat pengajian jadi pokok pembahasan bisa melebar ke berbagai materi lainnya. Hal tersebut sesuai yang di sampaikan Ustaz Mukhammad Mukhlas beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan pengajaran pengajian ini pada dasarnya mengacu pada perencanaan mas, jadi biar apa di sampaikan sesuai dengan sub materi pada saat pelaksanaan di hari tersebut. Namun, hal

tersebut juga tidak selalu jadi patokan karena memang pada saat penyampaian materi bisa saja melebar ke pembahasan lainnya, karena memang ini kan berupa ceramah pengajian jadi menyesuaikan ritme pada saat pembahasan berlangsung ”.

(Wawancara dengan salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa, Bapak Muhammad Mukhlas, Tanggal 09 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

Dari apa yang di sampaikan beliau Ustaz Muhammad Mukhlas, yang mana dari hasil wawancara terkait perencanaan dalam pelaksanaan pengajian yang mengambil tema mengenai Muamalah (suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh para jama'ah dalam kehidupan sehari-hari) para jama'ah di arahkan untuk bisa selalu berbuat baik dalam perilaku muamalah di kehidupan mereka sehari-harinya, dalam hal ini salah satu contoh muamalah yang sudah di jalankan yaitu berupa penghilangan pajak pada pinjamana ketika arisan PKK, karena memang sebelumnya ada jaminan pajak dalam setiap pinjaman dan sekarang hal tersebut sudah di hilangkan, selain itu juga ada beberapa perubahan yang terjadi dari ibu-ibu jama'ah Asy-Syifa ini yaitu sudah banyak yang lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an karena memang sebelumnya banyak darai para jama'ah ini yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'annya.

Hal tersebut disampaikan beliau Ustaz Muhammad Mukhlas dalam wawancara dengan beliau yang berkaitan dengan hal tersebut dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah mas, sudah banyak perubahan yang terjadi dari jama'ah Asy-Syifa ini terutamanya dalam hal muamalah, sudah ada

perubahan yang dilakukan salah satunya ketika pengadaan arisan PKK ada jasa pinjaman arisan yang dulu menerapkan pajak pada setiap pinjaman, namun sekarang sudah di hilangkan dan hal ini bisa menjadi hal baik bagi perkembangan pengajian ini, selain itu ada juga perubahan lain dari pengajian ini yaitu perkembangan yang baik dalam membaca Al-Qur'an baik dari peserta ibu-ibu jam'ah pengajian Asy-Syifa juga dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an setiap malam;”.

(Wawancara dengan salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa, Bapak Muhammad Mukhlas, Tanggal 09 Juni 2024 pukul 16.00 WIB).

Pendapat lainnya disampaikan oleh beliau Ustaz Ahmadun AH. Beliau merupakan penasehat yang juga salah satu Ustaz yang mengajar di majelis Asy-Syifa ini, beliau menyampaikan terkait kegiatan pengajian di majelis Asy-Syifa ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap senin malam selasa dengan penyampaian berbagai materi yang berkaitan dengan keagamaan, namun dalam penyampaian juga berpedoman pada beberapa kitab klasik dengan tujuan apa yang disampaikan bisa di pahami lebih mudah oleh para peserta jama'ah, seperti yang beliau sampaikan :

“Untuk kegiatan rutin ibu-ibu di kelurahan Genuk mas, biar para ibu-ibu ada kegiatan dan juga bermanfaat bagi mereka, dalam penyampaian selain bersifat ceramah juga memakai pedoman kitab-kitab klasik agar apa yang disampaikan bisa lebih mudah di pahami dan di cerna, karena kan memang yang ikut kegiatan para ibu-ibu dari berbagai usia bahkan ada yang sudah sepuh, jadi memang harus benar-benar tlaten dan sabar dalam mengajar maupun ketika penafsiran kata perkata ”.

(Wawancara dengan Bapak Ahmadun AH. Tanggal 11 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

3) Evaluasi.

Pelaksanaan pengajaran di majelis Asy-Syifa yang berlokasi di kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat ini sudah berlangsung lumayan lama dengan perubahan dan perkembangan yang tergolong baik, karena memang dalam setiap pertemuan sering di adakan evaluasi baik antar jama'ah, pengurus terutama para tenaga pengajar, sehingga apapun yang menjadi persoalan dalam pengajaran tersebut bisa langsung di tangani dan di carikan Solusi.

Dalam evaluasi yang di lakukan oleh para pengajar di majelis Asy-Syifa kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat, terdapat beberapa usaha yang dilakukan, yaitu: 1) praktik secara langsung, dengan tujuan mengetahui kekurangan setiap jama'ah, 2) mengulang materi sebelumnya. Hal ini di sampaikan beliau Ustaz Ahmadun, AH. dalam wawancara yang mana:

“Untuk tahapan evaluasi pada jama'ah Asy-Syifa kami mengupayakan tiga acara, yaitu: 1) praktik secara langsung, dengan tujuan mengetahui kekurangan setiap jama'ah, 2) mengulang materi sebelumnya. Dengan adanya usaha-usaha tersebut di harapkan ada perkembangan serta perubahan yang baik pada jama'ah sehingga dalam pemahaman keagamaan para jama'ah bisa merata dan dan bisa memahami secara keseluruhan”.

(Wawancara dengan Bapak Ahmadun AH. Tanggal 11 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa

Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara maupun ketika proses observasi dengan berbagai narasumber pastinya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa, berikut beberapa penjelasan dari Ustaz Ahmadun selaku penasehat dan salah satu Ustaz yang mengajar juga di pengajian Asy-Syifa ini. Beliau menyampaikan:

“Ada mas, pastinya itu ada, setiap perjuangan yang di lakukan pasti ada penghambat maupun pendukung, seperti hal nya di majelis Asy-Syifa ini, ada beberapa faktor yang menjadikan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman kegamaan peserta jama'ah majelis Asy-Syifa, pada faktor pendukung ada banyak hal yang menjadi pendukung serta penguat dalam pengajian di majelis Asy-Syifa ini salah satunya sudah banyak dukungan dari tokoh Masyarakat serta pemerintahan setempat, sehingga hal ini mempermudah dan menjadikan jalan untuk bisa lebih berkembang kedepannya serta masih ada banyak lagi hal-hal yang menjadikan pendukung dalam pengajian di majelis Asy-Syifa ini”.

(Wawancara dengan Bapak Ahmadun AH. Tanggal 11 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

Selain itu beliau juga menambahkan terkait faktor penghambat dalam pengajiann majelis Asy-Syifa ini, yang mana pada penghambat ini sedikit banyak mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pengajian. Namun, hal tersebut sudah diantisipasi oleh para Ustaz agar apa yang menjadi penghalang tidak begitu berpengaruh dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengajian. Dalam wawancara dengan beluai Ustaz Ahmadun. AH. beliau menyampaikan:

“Tidak hanya pendukung atau penguat mas, dalam pelaksanaan pengajian ini ada banyak juga hal-hal yang bisa menjadikan sebagai penghambat dalam setiap proses pelaksanaan salah satu penghambat tersebut yaitu kurang luasnya lokasi yang di gunakan ketika pelaksanaan pengajian, karena memang pelaksanaan pengajian ini masih memanfaatkan Aula dari salah satu warga di kelurahan Genuk kecamatan Ungaran Barat, sehingga ketika pelaksanaan pengajian di mulai dan pada saat itu semua jama’ah berangkat semua maka lokasi yang di gunakan tidak bisa menampung jumlah jama’ah yang sebanyak itu, maka dari itu hal ini harus segera di atasi agar pelaksanaan pengajian bisa berjalan dengan baik dan tanpa memikirkan kurangnya lahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian nanti dan faktor ini termasuk salah satu dari faktor-faktor lainnya karena memang masih ada beberapa hal lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengajian, namun hal lain tersebut masuiah bisa di atasi dan tidak begitu mengganggu ketika pelaksanaan berlangsung.”.

(Wawancara dengan Bapak Ahmadun AH. Tanggal 11 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh beliau Ustaz Ahmadun AH. bahwasanya dalam pelaksanaan pengajaran di majelis Asy-Syifa ini terdapat beberapa banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengajian dalam Upaya pemahaman keagamaan pada peserta jama'ah di majelis Asy-Syifa. Maka dari itu Kerjasama yang baik antar Lembaga elemen serta pemerintah setempat sangat di perlukan agar kegiatan pengajian ini bisa lebih berkembang dan lebih bisa meningkatkan lagi agenda kegiatan lainnya.

B. Pembahasan

1. Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa

Dari hasil penelitian serta penjabaran di atas dihasilkan beberapa hal terkait Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa. Dalam Implementasinya terdapat tiga tahapan yang mana tiga tahapan ini merupakan elemen terpenting yang harus di lalui dalam pelaksanaan pengajian di majelis Asy-Syifa Ungaran Barat, karena memang dengan adanya tiga hal tersebut akan mempermudah serta memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tahapan yang pertama yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan ini merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam perencanaan ini, seorang pengajar akan lebih mudah dalam proses pengajaran di suatu kegiatan pengajian, dengan menggunakan perencanaan kegiatan pengajaran di majelis As-Syifa akan lebih tertata dengan baik dan berjalan sesuai jadwal yang ada. Berikut perencanaan pengajaran pada pengajian jama'ah Asy-Syifa Ungaran Barat yang peneliti ambil dari buku pedoman salah satu Ustaz yang mengajar di majelis Asy-Syifa ini, yaitu beliau Ustaz Ahmadun AH. dalam perencanaan ini peneliti modifikasi ulang sesuai kebutuhan dalam penelitian.

**Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah
Pengajian Asy-Syifa di Ungaran Barat Tahun 2024.**

Tabel 4.6

Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa di Ungaran
Barat Tahun 2024.

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
	Nama Pengajar	Mukhammad Mukhlas
	Nama Lembaga	Majelis Pengajian Asy-Syifa
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2024
	Alokasi Waktu Pengajaran	1,5 Jam Pengajaran (19.45-21.00 WIB)
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis perilaku muamalah pada kehidupan para jama'ah Asy-Syifa. 2. Mampu membedakan hal baik dan buruk dalam perilaku muamalah pada peserta para jama'ah Asy-Syifa. 3. Mampu mempraktikkan perilaku muamalah yang baik bagaimana

		sesuai aturan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mampu menghindari perilaku buruk dalam muamalah yang tidak sesuai dengan aturan hukum syara' dalam Islam.
	Fasilitas	1. Buku-buku tentang kajian muamalah serta beberapa kitab muatan tentang fiqh 2. Sound System (sebagai penguat suara)
	Lingkungan Pengajaran	Aula utama sebagai tempat pengajaran serta kegiatan lainnya
	Alat dan Bahan	Al-Qur'an dan Beberapa kitab
	Pengaturan	Jama'ah pengajian
	Metode	Ceramah disertai tanya-jawab antara Ustaz dan jama'ah
	Langkah-langkah	<u>Pendahuluan:</u> 1) Peserta Jama'ah memasuki Aula sesuai kenyamanan masing-masing. 2) Pengajar (Ustaz) memasuki Aula di lanjutkan membuka pengajian. 3) Dilanjutkan pembacaan yasiin yang kemudian di lanjutkan dzikir dan tahlil 4) Pengajar (Ustaz) mengajak untuk memulai berdo'a terlebih dahulu. 5) Pengajar (Ustaz) menyampaikan beberapa pengulangan ulang pada materi sebelumnya dengan tujuan agar apa yang sudah di sampaikan masih bisa diingat. 6) Selanjutnya pengajar (Ustaz) memulai ceramah melanjutkan materi yang akan di bahas pada pelaksanaan tersebut. 7) Di Tengah penyampaian Ustaz

		<p>menyampaikan beberapa pertanyaan maupun memberikan kesempatan pada peserta jama'ah untuk menyampaikan beberapa pertanyaan yang dirasa belum di pahami.</p> <p><u>Penutup:</u> Pada tahap penutup pengajar (Ustaz) menutup dengan refleksi pengulasan singkat materi yang sudah di sampaikan pada saat pelaksanaan pengajian.</p>
7.	Penanganan dalam persoalan ketika pengajaran	Penanganan untuk jama'ah yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan dengan cara memberi kesempatan kepada para jama'ah jika ada hal yang belum di pahami, serta memberi ruang para jama'ah untuk berani bertanya di luar proses pengajaran atau waktu luang lainnya.
8.	Aktivitas Refleksi	Pengajar meminta beberapa jama'ah untuk menyampaikan beberapa materi yang sudah di sampaikan sebagai bentuk penilaian terhadap Tingkat pemahaman mereka pada materi yang sudah disampaikan.

Sumber: Dari Ustaz Muhammad Mukhlas (Salah satu Ustaz di Majelis Asy-Syifa Ungaran Barat)

Pada tahapan perencanaan tentunya bertujuan agar proses pelaksanaan pengajian berjalan dengan baik maka dari itu perlunya suatu urutan perencanaan yang baik di dalamnya seperti halnya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, materi yang diajarkan, dan jumlah

jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut. Dari hasil yang di dapatkan baik secara langsung maupun wawancara dengan Ustaz Ahmadun AH. proses pelaksanaan pengajian di lakukan sekali dalam seminggu tepatnya setiap senin malam selasa mulai oukul 19:30 – 21.00 WIB atau tepanya setelah sholat Isya'.

Dengan menggunakan metode bandongan yaitu berupa penyampaian secara langsung oleh Ustaz atau pengajar pengajian ini rutin di lakukan setiap seminggu sekali. Dalam setiap pelaksanaan pengajian terlebih dahulu ada beberapa kegiatan sebelum memulai pengajian diantaranya pembaca dzikir yang kemudian di lanjutkan dengan pembacaan tahlil baru setelah itu dibuka dengan materi pengajian oleh Ustaz yang mengajar pada saat itu sesuai jadwal masing-masing.

Pada saat pelaksanaan pengajian terdapat beberapa selingan pembahasan yang terkadang keluar dari topik utama pembahasan seperti hal nya cerita kehidupan Sejarah para ulama-ulama, tokoh-tokoh besar Islam maupun cerita Sejarah para nabi-nabi serta contoh-contoh perilaku yang berkaitan dengan tema maupun di luar tema. Hal ini di lakukan bertujuan agar suasana pengajian tidak monoton dan terkesan tidak membosankan apalagi peserta pengajian notabnya ibu-ibu yang berusia sepuh. Sehingga dengan adanya selingan tersebut lebih mudah di pahami dan diresapi oleh peserta jama'ah Asy-Syifa dan tentunya akan lebih ringan untuk selalu di amalkan dalam

kehidupan kedepannya terbukti dengan sering mengikuti pengajian di majelis Asy-Syifa ini para ibu-ibu jadi lebih baik dalam beribadah lebih-lebih dalam proses muamalah.

b) Pelaksanaan

Dari apa yang di sampaikan berdasarkan dari hasil wawancara maupun observasi bahwa dalam pelaksanaan pengajian di majelis Asy-Syifa ini melalui kajian ceramah yang disampaikan oleh beberapa Ustaz sesuai jadwal yang sudah tersusun, dalam penyampaian menggunakan metode bandongan yaitu dimana seorang guru, kyai ataupun Ustaz membaca dan menjelaskan isi kitab, sementara jama'ah mendengarkan.

Menurut Ainur Rohim (2001 : 57) menyampaikan metode bandongan sendiri merupakan metode yang jika berdasarkan penyampaian termasuk metode langsung (metode komunikasi langsung). Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang di bimbing. Adapun penyampaian dalam pengajian ini menggunakan alat bantu penguat suara mikrofon, agar suara bisa di dengar keras dan jelas.

Menurut peneliti sendiri dalam penggunaan kitab klasik sebagai media dalam pengajaran di majelis Asy-Syifa ini yaitu untuk mempermudah dalam mencerna serta memahami tentang hukum-hukum Agama Islam, seperti halnya tentang Fiqih, Muamalah,

Ubudiyah, maupun Ilahiyah, karena pada dasarnya tidak semua jama'ah mampu memahami dan menguasai Al-Qur'an maupun Hadits secara langsung, karena memang kitab kuning di tulis oleh para ulama' yang memiliki ilmu yang tinggi dalam agama Islam serta moralitas yang luhur. Sumber utama ulama' dalam menulis kitab kuning adalah Al-Qur'an dan Hadits yang melalui kemampuannya dapat menafsirkan serta menjelaskan kandungan ilmu di dalamnya. Sehingga kitab kuning tersebut dapat di pahami isi kandungannya oleh para jama'ah.

Pelaksanaan program pengajian rutin ini dilaksanakan setiap sebulan empat kali atau lebih tepatnya setiap senin malam selasa Program pengajian rutin ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah ceramah atau khutbah-khutbah kegamaan, pembacaan barzanjiy, pembacaan ratibul haddad, pembacaan surah yasiin, diskusi tentang masalah Agama dan kehidupan sehari-hari, membaca Al-Quran, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muliawan (2015: 303) yang mengatakan bahwa di dalam sebuah pengajian atau majelis ta'lim berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam, tetapi dalam perkembangannya pengajian sering digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologi, politik, hukum, dan lain sebagainya.

Kegiatan pada pengajian ini dilaksanakan mulai pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB, atau selesai sampai materi

yang disampaikan telah usai. Pada tahap awal para jama'ah memulai dengan satu persatu memasuki Aula yang sudah disiapkan oleh tuan rumah di salah satu rumah jama'ah, yang di lanjutkan bersalaman antar jama'ah kemudian setelah selesai bersalaman, para jama'ah dipersilakan untuk masuk ke dalam rumah. Setelah masuk, para jama'ah mencari tempat duduk dan kemudian memulai untuk membayar iuran kepada bendahara pengajian. Setelah semua jama'ah telah selesai membayar iuran, maka pengajian dimulai.

Pada tahap pertama dalam pengajian rutin ini adalah tahap pembukaan. Pada tahap pembukaan ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh Ustaz, kemudian setelah itu Ustaz mengajak para jama'ah untuk membaca basmallah secara bersama-sama dan setelah selesai membaca basmallah maka dilanjut dengan pembacaan dzikir tahlil, kemudian membaca sholawat tibbil qulub. Setelah selesai membaca sholawat maka akan dibagikan buku surah yasiin yang kemudian setelah selesai dibagikan akan dibaca secara bersama-sama. Kegiatan pembacaan dzikir tahlil ini dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga memohon ampun atas segala dosa yang telah dilakukan. Pembacaan sholawat tibbil qulub ini dimaksudkan untuk menolak bala serta di selamatkan dari segala gangguan.

Kemudian pembacaan surah yasiin ini dilakukan karena memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah Allah SWT akan

menjauhkan orang yang membacanya dari api neraka. Setelah tahap pembukaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua, dimana tahap kedua ini adalah inti dari pengajian tersebut. Inti dari pengajian adalah penyampaian tausiyah atau ceramah keagamaan. Ustaz pada program pengajian rutin ini adalah Ustaz yang berasal dari kelurahan Genuk itu sendiri.

Ustaz yang ditunjuk merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam bidang Agama Islam, selain itu Ustaz yang ditunjuk juga memiliki gelar akademis. Ustaz yang mengajar juga termasuk pendiri dan juga pencehat majelis Asy-Syifa serta beberapa Ustaz lainnya yang ditunjuk sebagai tenaga pengajar yang sudah mumpuni dalam bidang ilmu Agama. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para jama'ah.

Apabila Ustaz yang biasanya mengajar sedang berhalangan untuk hadir biasanya digantikan oleh Ustaz pengganti yang telah ditunjuk sebelumnya. Dilaksanakannya program pengajian rutin ini dapat dijadikan sebagai media atau wadah untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam. Pengajian rutin ini merupakan lembaga pendidikan nonformal sehingga kegiatan dalam pengajian ini bersifat fleksibel. Cara untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam melalui pengajian ini adalah dengan ceramah yang disampaikan oleh

penceramah, selain itu juga bisa melalui kegiatan lain yang berada di dalam pengajian tersebut.

Materi yang disampaikan oleh penceramah dalam pengajian rutin ini adalah materi seputar ke-Islaman materi yang disampaikan setiap pertemuan selalu berbeda atau tidak selalu sama. Materi yang diberikan bisa berupa materi tentang akidah, akhlak, tafsir, fiqih, ibadah, dan materi lain yang berhubungan Agama Islam. Yang mana materi yang disampaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saerozi (2013: 37) yang menyatakan bahwa materi dakwah itu dibagi menjadi tiga, yaitu materi tentang akidah, syariat, dan akhlak. Selain itu materi tentang syukur nikmat yang disampaikan oleh Ustaz Ahmadun AH. pada pengajian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 diharapkan dapat mengajarkan para jama'ah untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik itu nikmat sehat, nikmat sempat, nikmat harta, dan lain sebagainya. Apapun yang dimiliki harus selalu disyukuri.

Begitu juga dengan penyampaian materi tentang mu'amalah yang dilakukan di dalam pengajian pada tanggal 27 Mei 2024 yang disampaikan oleh Ustaz Muhammad Mukhlas diharapkan dapat menjalankan mu'amalah dengan baik sesuai aturan syara' agar apa

yang di jalankan tidak mengandung riba ataupun kesalahan lainnya, selain itu para jama'ah. Dan pada penyampaian materi pada tanggal 3 Juni 20204 tentang adab kepada tetangga yang disampaikan oleh saya sendiri karena memang saya juga termasuk andil dalam pengajaran di majelis Asy-Syifa ini dalam penyampaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan tetangga, selain itu antar tetangga juga bisa saling tolong menolong apabila tetangganya sedang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Taufiq (2017: 12) yang mengatakan bahwa Islam tidak memisahkan secara khusus masalah-masalah dunia dengan masalah Agama. Kedua masalah itu saling terkait dalam Islam.

Metode yang digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan materi agar para jama'ah mudah menerimanya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada pengajian rutin sangat bervariasi. Beberapa metode yang digunakan oleh penceramah, diantaranya adalah metode bandongan, ceramah, tanya jawab, kisah, mauidzah hasanah, targhib, tarhib, dan perumpamaan. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan kisah. Melalui ceramah, para jama'ah akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh penceramah untuk dipahami dan dapat mengamalkan apa yang didapat dalam ceramah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode tanya jawab, para jama'ah dan juga Ustaz dapat melakukan komunikasi atau timbal balik. Dengan tanya jawab para jama'ah dapat bertanya mengenai masalah maupun sesuatu atau materi yang belum mereka pahami yang kemudian akan dijawab atau diberikan solusi oleh penceramah. Dan melalui metode kisah, para jama'ah dapat mengetahui kisah-kisah teladan dan mereka dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Minarti (2013: 138) yang mengemukakan bahwa metode digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Setelah kegiatan tausiyah atau ceramah keagamaan selesai, maka dilanjut dengan tahap ketiga yaitu tahap penutup. Dalam tahap penutup ini diisi dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan. Kemudian jika ada informasi maka ditambah dengan informasi dan yang terakhir diisi do'a yang dipimpin oleh Ustaz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratul majlis. Setelah itu para jama'ah diperbolehkan untuk pulang,

Ketika kegiatan sedang berlangsung kondisi jama'ah bermacam-macam. Kebanyakan jama'ah memperhatikan materi yang disampaikan, adapula jama'ah yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Jama'ah yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan biasanya orang yang sudah tua atau lanjut usia, karena di usianya yang sudah senja bisanya lebih mudah mengantuk, selain itu

jama'ah yang membawa anak kecil ke pengajian juga bisa kurang focus dengan materi yang disampaikan oleh penceramah, karena mereka harus membagi kesibukannya dengan mengurus anak-anak mereka. Belum lagi anak-anak mereka yang rewel, bermain, dan teriak-teriak membuat suasana di pengajian menjadi kurang kondusif. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penyampaian materi di dalam pengajian. Selain itu ada juga faktor situasi dan kondisi cuaca, prasarana yang kurang memadai juga kendala dalam pelaksanaan pengajian.

Dilaksanakannya program pengajian rutin ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan, karena dengan pengajian jama'ah jadi terbiasa dengan hal-hal yang baik dan dapat merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan adanya kegiatan ceramah atau tausiyah ini dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah. Setelah mengikuti pengajian rutin ini, maka masyarakat kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat khususnya ibu-ibu pemahaman Agama Islamnya semakin meningkat dan dapat mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pengajian rutin di kelurahan Genuk ini, masyarakat khususnya ibu-ibu sekarang terdapat beberapa perubahan yang terjadi diantaranya adalah ibu-ibu memiliki pemahaman tentang Agama Islam yang semakin bagus, hubungan antar masyarakat menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hubungan masyarakat

yang dulu, hubungan tali silaturahmi menjadi semakin erat antar tetangga, ibu-ibu banyak yang telah menggunakan pakaian yang syar'at atau tertutup, selain itu mereka juga telah melakukan ibadah yang sesuai dengan apa disyariatkan oleh Allah SWT, mereka telah meninggalkan kegiatan atau ritual keagamaan yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam, dan sekarang ibu-ibu menjadi lebih dekat dengan Allah SWT melalui kegiatan keagamaan lain yang ada di dalam program pengajian rutin tersebut.

c) Evaluasi

Pada tahap evaluasi dari apa yang sudah didapatkan oleh peneliti baik secara pengamatan langsung maupun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang mana selalu dilakukan rapat bulanan untuk membahas berkaitan perkembangan maupun kendala yang di hadapi agar bisa segera mendapatkan Solusi, dari hasil rapat yang di lakukan oleh para Ustaz dan beberapa pengurus didapatkan bahwasanya masih terdapatnya beberapa evaluasi pada pengajian jama'ah Asy-Syifa di Ungaran Barat ini mengenai pemahaman keagamaan pada ibu-ibu di kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat ini. Ada beberapa cara yang di lakukan sebagai bahan evaluasi yang di lakukan oleh para Ustaz serta para pengurus pengajian Asy-Syifa untuk menanggulangi masalah yang masih di hadapi oleh ibu-ibu jama'ah, diantaranya yaitu:

- 1) Praktik secara langsung, dengan tujuan mengetahui kekurangan setiap jama'ah.

Pada tahap evaluasi ini, dilakukan oleh Ustaz yang mengajar langsung yang mana pada setiap pelaksanaan pengajian akan di tes kemampuan mengaji para jama'ah agar bisa lebih mengetahui kekurangan jama'ah baik dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam kajian agama lainnya, salah satu cara yang di lakukan dalam persoalan ini yaitu adanya pengajian Al-Qur'an yang di ikuti oleh anak-anak juga ibu-ibu yang notabnya ibu-ibu jama'ah Asy-Syifa. Dari kegiatan tersebut maka perkembangan ibu-ibu jama'ah yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an bisa di bimbing dengan baik.

- 2) Mengulang materi sebelumnya dengan harapan selalu tertanam dalam pikiran jama'ah.

Setiap pelaksanaan pengajian sebelum memulai pembahasan materi, ada pengulangan materi oleh Ustaz yang mengajar pada saat itu sesuai jadwal yang sudah di tentukan, selain pengulangan materi juga di selingi beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya sehingga apabila ada satu atau beberapa jama'ah yang lupa bisa teringat Kembali, hal ini di lakukan karena memingat banyak diantara jama'ah ibu-ibu yang berusia sepuh sehingga daya ingat mereka sudah berkurang, namun para Ustaz berusaha selalu menuntun jama'ah untuk tetap bisa beribadah dengan baik sesuai

ajaran syari'at. Dan Alhamdulillah saat ini dengan ketekunan para Ustaz dan semangat para jama'ah kemampuan mereka baik dalam membaca Al-Qur'an maupun amalan lainnya sudah menunjukkan peningkatan yang pesat, hal ini pun menjadikan semakin majunya jama'ah Asy-Syifa sehingga bisa berkembang baik sampai saat ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa

Setiap penyelenggaraan pasti memiliki faktor pendukung yang menjadikan proses sebuah penyelenggaraan berjalan dengan sangat baik. Begitu pula sebaliknya tidak ada hal yang selalu berjalan mulus yang pastinya memiliki kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan pengajian di majelis jama'ah Asy-Syifa di kecamatan Ungaran Barat juga tidak luput dari dua hal tersebut. Peneliti menemukan faktor penyebab pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian majelis Asy-Syifa diantaranya yaitu:

- a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian majelis Asy-Syifa di Ungaran Barat sehingga dapat terlaksana dengan baik adalah:

1. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus utamanya para Ustaz dengan kerelaan serta ketelatenan bersedia mengajar untuk tetap mengabdikan dan berdakwah untuk ibu-ibu di kelurahan Genuk Ungaran Barat beserta anak muda

2. Adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua kalangan baik peserta jama'ah Majelis Asy-Syifa, segenap pengurus, warga sekitar lainnya di luar jama'ah, perangkat desa setempat serta masyarakat kelurahan Genuk yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Asy-Syifa.
3. Adanya kerja sama yang baik dari anak muda setempat maupun masyarakat luar dalam melaksanakan kegiatan pengajian, baik yang berupa moril maupun material.
4. Di antara pengurus serta para Ustaz cukup meyakinkan dalam menyiapkan segala aktivitas-aktivitas pengajian dalam pengajaran ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
5. Banyaknya tokoh masyarakat serta tokoh pemerintah setempat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Majelis Asy-Syifa, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.
6. Banyak masyarakat yang tersedia untuk dilaksanakan aktivitas pengajian maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan jama'ah maupun lapisan Masyarakat lainnya.
7. Dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sehingga lebih efisien dan mudah dalam pelaksanaan pengajian.

b. Faktor penghambat

Pada faktor penghambat ada beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti baik ketika wawancara maupun ketika observasi, hal

tersebut bisa menjadikan proses pelaksanaan pengajian majelis Asy-Syifa tidak berjalan dengan baik, akan tetapi hal ini tidak begitu berpengaruh pada saat pelaksanaan pengajian berlangsung. Adapun faktor-faktornya di antaranya adalah:

- 1) Dikarenakan para peserta jama'ah majelis Asy-Syifa ibu-ibu setempat jadi memang faktor yang menjadi penghalang yaitu urusan rumah tangga yang terkadang tidak bisa ditinggalkan. Utamanya ibu-ibu muda yang memiliki bayi sehingga lebih memilih dirumah mengurus keluarganya daripada ikut pengajian.
- 2) Saat cuacanya buruk, misal hujan, maka jama'ah sebagian memilih berdiam diri di rumah.
- 3) Kurangnya kitab kajian, karena yang ada adalah kegiatan dengan bacaan yang sama setiap kali pertemuan di tambah dengan mendengarkan ceramah. Sehingga terkesan monoton.
- 4) Manajemennya masih sangat sederhana, pengelolanya pun lebih memilih pengajian mengalir apa adanya, dengan rencana kedepan hanya jangka pendek.
- 5) Kurangnya waktu pengajian. Karena pengajian rutin hanya seminggu sekali, hal ini dirasa masih kurang, di khawatirkan para jama'ah lupa materi yang sudah di sampaikan karena lamanya jarak pelaksanaan satu dengan pelaksanaan berikutnya. Namun pada pengajian Al-Qur'an waktu yang diperlukan sudah cukup karena dilakukan setiap hari selama sekitar dua jam.

- 6) Masih kurangnya lokasi pengajian, yang mana hanya memanfaatkan Aula di salah satu rumah warga sehingga ketika pelaksanaan pengajian berlangsung dan semua jama'ah berangkat semua maka lokasi yang di gunakan tidak bisa menampung semua jama'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji serta mempelajari proses pelaksanaan pengajian di majelis Asy-Syifa Ungaran Barat terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu:

1. Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa terbentuk dalam tiga cara yaitu: 1) Perencanaan, yang di ambil dari materi pembahasan pada saat proses pengajian dengan menggunakan pedoman sub pembahasan sesuai jadwal pengajian, 2) Pelaksanaan, pada pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun dengan tujuan agar apa yang di sampaikan bisa selaras sesuai teori yang materi. Dalam pelaksanaan ini menggunakan beberapa metode diantaranya, yaitu: bandongan, ceramah, tanya jawab, kisah, targhib, tarhib dan perumpamaan, 3) evaluasi, dari evaluasi ini akan di hasilkan hal-hal yang perlu menjadi pembenahan dalam proses pengajian, sehingga akan di dapatkan Solusi apa yang akan di lakukan untuk mengatasi persoalan tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman keagamaan di majelis pengajian Asy-Syifa adalah, 1) factor pendukung yaitu: a) adanya patisipasi positif yang diberikan oleh semua pihak baik jama'ah Majelis Asy-Syifa, perangkat desa setempat serta masyarakat kelurahan Genuk, b) adanya kerjasama yang baik dari anak muda

setempat maupun masyarakat luar dalam melaksanakan kegiatan pengajian, baik yang berupa moril maupun material, c) diantara pengurus serta para Ustaz cukup meyakinkan dalam menyiapkan segala aktivitas pengajian dalam pengajaran ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki, d) banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Majelis Asy-Syifa, e) banyak masyarakat yang bersedia untuk dilaksanakan aktivitas pengajian maupun kegiatan lainya yang berkaitan dengan jama'ah maupun lapisan Masyarakat lainya, f) dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sehingga lebih efisien dan mudah dalam pelaksanaan pengajian. 2) factor penghambatnya yaitu:

a) banyaknya aktivitas diluar kegiatan, cuaca yang tidak bisa ditentukan, kurangnya waktu pengajian, terbatasnya tempat untuk pengajian, b) banyaknya aktivitas rumah tangga yang mempengaruhi semangat ibu-ibu dalam mengikuti pengajian, c) saat cuacanya buruk, misal hujan, maka jama'ah sebagian memilih berdiam diri di rumah, d) kurangnya kitab kajian dalam penggunaan pengajian, e) manajemennya masih sangat sederhana, pengelolanya pun lebih memilih pengajian mengalir apa adanya, dengan rencana kedepan hanya jangka pendek, f) kurangnya waktu pengajian, karena pengajian rutinan hanya seminggu sekali, g) masih kurangnya lokasi pengajian yang hanya memanfaatkan Aula disalah satu rumah warga.

B. Saran

Jika di lihat dari hasil penelitian serta pembahasan di atas ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Lembaga

Dari apa yang di dapat peneliti selama penelitian, diharapkan pada pihak lembaga untuk bisa lebih mengembangkan metode pengajaran, dikarenakan peserta pengajian kebanyakan ibu-ibu berusia senja sehingga bisa lebih bervariasi dan tidak monoton dan tidak membosankan.

2. Pengajar (Ustaz)

Diharapkan bagi pengajar Ustaz-ustaz yang mengajar, lebih bisa peka dan memahami keluhan peserta pengajian apa yang belum dan sudah di pahami agar bisa segera di selesaikan dan di carikan solusi.

3. Peserta pengajian

Dari penelitian ini, diharapkan kepada peserta pengajian untuk bisa semangat lagi dalam mengikuti pengajian dan tidak malu-malu bertanya ketika ada hal-hal yang belum di pahami, agar tidak bingung sendiri dalam mencari jawaban dari apa yang belum di pahami.

4. Penelitian berikutnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi penelitian berikutnya bisa dijadikan referensi dalam penelitian bisa lebih mengembangkan isi serta implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun AH. 2024. "Wawancara dengan salah satu ustaz di pengajian Majelis Asy-Syifa". Ungaran Barat.
- Aini, L. N. 2011. "Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto". Jurnal.
- Akmal, H. 2019, "Pendidikan dan Tujuannya", Jakarta: Jurnal.
- Andre, D. 2023, "Perkembangan Teknologi Informasi: Dampaknya Sampai Saat Ini". Jakarta: Artikel
- Arikunto, S. 2006, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VT). Jakarta: Rineke Cipta.
- Aziz, Abdul. 2010, "Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah", Yogyakarta: Teras.
- Brahmanto, P. W. 2020 "Bimbingan Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dalam kajian kitab klasik di majlis Ta'lim Al-Sabily Cisoka". Skripsi.
- Darajat, Z. 1995 "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah", Jakarta: CV. Ruhama.
- Departemen Pendidikan Nasional, "KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, I. 2014 "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik" Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014, "Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis". Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Huberman. M. 1992, "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: UI Press.
- Jamaluddin, dkk. 1998, "Kapita Pendidikan Islam". Bandung: Pustaka Setia.
- Kasiran, M. 2010 "Metodologi Penelitian", Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Majid, A., & Andayani, d. 2011. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Ma'ruf, N. F. 1983, "Islam Jalan Hidup Lurus", Suabaya: Pt Bima Ilmu.

- Maryam, Siti, 2024. *“Wawancara dengan salah satu jama’ah pengajian”*. Ungaran Barat
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlas, M. 2024. *”Wawancara dengan salah satu Ustaz di pengajian Majelis Asy-Syifa”* Ungaran Barat.
- Muhaimin. 2009. *”Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Harun. 2015 *“Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I”* Jakarta: UI-Press.
- Nurdiana, A, 2023, *“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka”*. Jawa Barat: Jurnal
- Primarani, S. 2021, *“Implementasi Pemahaman Keagamaan Mahasiswi Dalam Perilaku Berpakaian (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Iain Metro Angkatan 2017)”*. Skripsi.
- Quraish Shihab, *“Wawasan Al-qur’an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat”*, (Ebook)
- Rachman, B. M. *“Ensiklopedi Nurcholis Madjid, Jilid I”* (Ebook/Edisi Digital),
- Rahayu, Siti. 2018, IAIN Surakarta, *“Bimbingan Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama jama’ah pengajian selapanan di desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”* Skripsi.
- Rizkia F. Y. IAIN Kudus 2020 *“Bimbingan Keagamaan melalui kitab Al-Adkar dalam meningkatkan prilaku keagamaan di majlis taklim Darul Muttaqin desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”* Skripsi.
- Rudi, Anas. UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022, *“Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M/1443 H Kabupaten Aceh Jaya”* Skripsi.

- Rusyidin, Dedeng. 2009, "*Konsep Pendidikan Islam, Ikhtiar Pendidikan Formal Persis dalam Mencatat Generasi Tafakkuh Fiddin*". Bandung: Pustaka Nadwah
- Sanjaya, W. 2008, "*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*" Jakarta: Kencana.
- Salim, dkk. 2012, "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*" Ar-Ruzz Media.
- Sudjiono, A. 1996, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2012, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2009, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisno, & Suyanto. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Kencana.
- Syafaat, A. 2008 "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodin, N. Sukmadinata, 2005 "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrul, S. 2012 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Ciptapustaka

Lampiran 1. Surat keterangan selesai penelitian



MAJELIS ASY-SYIFA REJOSARI

Alamat: Jalan Kenanga 1 RT 11 / RW 02 Rejosari
Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat

Nomor : 001/MJLS.AS-SYF/07.2024

Ungaran, 25 Juli 2024

Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
UNDARIS
Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Pendiri Pengajian Majelis Asy-Syifa Desa Rejosari Rt. 11 Rw. 02 Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat, dengan ini memberikan keterangan selesai penelitian kepada :

Nama : Khafidul Majid

NIM : 20.61.0001

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Majelis Asy-Syifa, sebagai penulisan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jama’ah Pengajian Asy-Syifa Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024.”***

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pendiri Majelis Asy-Syifa

MAJELIS ASY-SYIFA
REJOSARI
Ustaz Ahmadun AH.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati keadaan serta kegiatan di Majelis Asy-Syifa	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi Majelis Asy-Syifa2. Lingkungan/ kondisi Majelis Asy-Syifa3. Program-program kegiatan Majelis Asy-Syifa4. Sistem serta pengajaran Majelis Asy-Syifa5. Interaksi antar jama'ah Majelis Asy-Syifa
2.	Mengamati keadaan lokasi di Majelis Asy-Syifa	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi pengajian2. Lingkungan/ kondisi tempat pengajian3. Unit kerja/ ruang kerja4. Aula Pengajian5. Sarana dan prasarana6. Sikap, tingkah dan perilaku peserta pengajian7. System pembelajaran dan proses pembelajaran

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis pengajian Asy-Syifa'?
2. Bagaimana awal mula berdirinya Majelis pengajian Asy-Syifa'?
3. Ada berapa pengajar di Majelis pengajian Asy-Syifa'?
4. Berapa jumlah peserta di pengajian ini?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sini?
6. Bagaimana jadwal kegiatan di Majelis Asy-Syifa'?
7. Kenapa di adakan pengajian ini?
8. Bagaimana respon Masyarakat sekitar tentang adanya kegiatan pengajian ini?
9. Dalam pelaksanaan pengajian menggunakan metode apa?
10. Adakah perencanaan dalam pengajaran di Majelis Asy-Syifa'?
11. Bagaimana cara menangani persoalan pada jama'ah di sini?
12. Adakah kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengajian?
13. Faktor apa saja yang menjadikan pendukung serta penghalang dalam pengajian ini?
14. Lalu Solusi apa yang diterapkan dalam menangani hal tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Khafidul Majid
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 21 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Candi Rt. 02 Rw. 03 Kec. Bandungan
Kab. Semarang

II. Pendidikan Formal

1. RA Al-Bidayah Candi Kec. Bandungan Kab. Semarang
2. MI Al-Bidayah Candi Kec. Bandungan Kab. Semarang
3. MTs Al-Bidayah Candi Kec. Bandungan Kab. Semarang
4. SMK NU Ungaran
5. Sarjana S1 UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang

III. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Uswatun Hasanah Candi Kec. Bandungan Kab. Semarang
2. Pondok Pesantren Tarbiyatul Ahkam Candi Kec. Bandungan Kab. Semarang.
3. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Genuk Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang

Ungaran, 24 Agustus 2024

Peneliti

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Ustaz Ahmadun AH.



Dokumentasi wawancara dengan salah satu pengurus beserta salah satu peserta pengajian.



Dokumentasi Suasana di dalam majlisi Asy-Syifa

